

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini perilaku *plagiat* sering kita jumpain pada setiap aktivitas belajar baik di sekolah maupun di kampus. Hasil survey Litbang Media Group pada tahun 2012 mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun di perguruan tinggi melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas dengan melakukan kebiasaan *plagiat*. Hal yang sama terungkap pada survei yang dilakukan di enam kota besar di Indonesia yaitu : Makasar, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Medan dan Jakarta. Dapat diketahui bahwa kebiasaan *plagiat* hampir terjadi disemua jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi (Pudjiastuty, 2012).

Begitu juga dengan wilayah lain, hampir semua kota besar yang kebanyakan kaum intelektual ternyata juga suka melakukan *plagiat*, bahkan sudah dalam taraf yang sangat memperhatikan dimana kebiasaan *plagiat* sudah dianggap menjadi hal yang biasa dilakukan bukan menjadi sebuah masalah bagi siswa ataupun mahasiswa bahkan tidak jarang mendapatkan dukungan dari instansi terkait. Perilaku *plagiat* merupakan hal yang biasa dilakukan pelajar dan mahasiswa. Menurut Hartanto (2011) bahwa perilaku *plagiat* adalah perilaku yang biasa dijumpai dalam dunia pendidikan pada proses belajar mengajar. Banyak mahasiswa yang tidak mengetahui hakikat dari belajar yang dilakukan sehingga mahasiswa berorientasi pada nilai tinggi dan lulus mata kuliah, lebih banyak

kemampuan kognitif daripada afektif dan psikomotorik, inilah yang membuat mahasiswa mengambil jalan pintas, tidak jujur dalam menyelesaikan tugas dan ujian atau melakukan *plagiat*.

Hampir semua mahasiswa mengetahui atau pernah melakukan kebiasaan *plagiat* pada tugas mata kuliah yang diberikan oleh dosen untuk memenuhi kompetensi kelulusan. Perilaku ini adalah perilaku salah tetapi ada kecenderungan semakin ditolerir oleh masyarakat dan dianggap perilaku yang wajar dilakukan setiap mahasiswa.

Pada tahun 2011 telah terjadi permasalahan *plagiat* di sebuah kota besar di Indonesia, seorang ibu yang dikucilkan dari lingkungan karena melaporkan adanya kecurangan ujian tepatnya mencontek massal di sekolah anaknya, selain itu juga anaknya mendapatkan paksaan dari pihak sekolah dimana anaknya menimba ilmu agar memberikan contekan pada teman-temannya (Media Islam Net, 2011).

Tahun 2012 di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Medan peneliti menemukan permasalahan *plagiat* yaitu seorang mahasiswa yang mendapatkan nilai E pada mata kuliah tertentu, sedangkan mahasiswa ini dikenal sebagai mahasiswa yang rajin belajar, selalu aktif dalam kelas serta hadir dalam setiap perkuliahan. Setelah dikonfirmasi kepada dosen pengampu mata kuliah tersebut ternyata diketahui bahwa tugas yang berupa makalah telah di-*copy paste* oleh salah seorang temannya. Sehingga mahasiswa yang ter-*copy paste* dan yang meng-*copy paste* tugas makalah mendapatkan nilai

E. Dari keterangan mahasiswa yang menjadi korban diketahui bahwa mahasiswa tersebut tidak mengetahui perilaku teman yang mengambil tugas makalahnya.

Tahun 2013 peneliti menerima informasi dari seorang mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang mengemukakan bahwa teman-teman kelasnya melakukan perilaku *plagiat* dalam berbagai macam bentuk antara lain ada yang menggunakan kertas lipatan, mencatat di tangan atau kaki, dan menggunakan isyarat tertentu yang telah disepakati dengan teman terdekatnya, *copy paste* dari internet dan menganggap hal tersebut sebagai karya pribadinya.

Pada tahun ini peneliti memeriksa dan melihat tugas mata kuliah konseling lintas budaya yang di bimbing oleh ibu Rahmulyani sebagai dosen pengampu mata kuliah, tugas tersebut dalam bentuk makalah yang dikumpulkan diakhir semester oleh mahasiswa semester 5 Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Medan.

Jika perilaku *plagiat* ini dibiarkan secara terus menerus, bahkan dianggap hal yang biasa-biasa saja, maka akan melahirkan generasi-generasi muda yang tidak tahan uji, generasi-generasi prematur yang menginginkan segalanya dengan instan tanpa harus mengerti arti sebuah perjuangan dengan kata lain dapat berakibat pada kemerosotan moral dan berkurangnya karakter dalam diri mahasiswa khususnya karakter kejujuran dimasa yang akan datang. Bisa jadi jika hal tersebut tidak segera ditangani maka mahasiswa yang melakukan perilaku *plagiat* cenderung akan berbohong di tempat kerja.

Dapat disimpulkan berdasarkan fenomena tersebut, tentunya perilaku *plagiat* ini harus mendapat perhatian dan penanganan yang serius dari kalangan

yang peduli terhadap pendidikan dalam hal ini Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, karena jika dibiarkan berlanjut akan berdampak pada generasi dan karakter mahasiswa serta dapat berakibat tidak hanya pada satu tahun kedepan akan tetapi bisa sampai sepuluh tahun bahkan lebih.

Jika pendidikan saat ini menyuarakan pembangunan karakter yang selalu dicita-citakan, tentulah tidak menjadi sebuah impian kosong, akan tetapi diharapkan mahasiswa bisa lebih giat dalam mencari ilmu dengan membaca buku sebagai *referensi* kajian.

Adapun sanksi bagi mahasiswa yang melakukan *plagiat* diatur dalam Undang-Undang pasal 10 ayat 4 yaitu berupa teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa, pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh oleh mahasiswa, pemberhentian secara terhormat dari status mahasiswa, pemberhentian dengan tidak hormat, dan pembatalan ijazah jika mahasiswa sudah lulus.

Dalam teori motivasi seseorang yang melakukan *plagiat* disebabkan karena individu berada dalam kondisi *underpressure*, bisa juga terjadi apabila dorongan atau harapan untuk berprestasi jauh lebih besar daripada potensi yang dimiliki dan usaha yang dilakukan. Semakin besar harapan untuk berprestasi serta semakin kecil potensi yang ada maka semakin besar hasrat untuk melakukan *plagiat*.

Begitu banyak masalah yang ada antara diri dan lingkungan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain sehingga membutuhkan penanganan yang maksimal dan tekad yang kuat. Dengan membentuk kelompok yang efektif

untuk melakukan suatu bimbingan diharapkan bisa membantu mahasiswa menangani masalahnya dalam hal ini perilaku *plagiat*.

Peneliti menyimpulkan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebab *plagiat* pada tugas mata kuliah konseling lintas budaya adalah penanaman konsep diri serta kesadaran mahasiswa melalui bimbingan kelompok sehingga dapat mendidik karakter kejujuran bagi mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kebiasaan *plagiat* pada tugas mata kuliah konseling lintas budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
2. Berkurangnya karakter kejujuran dalam diri mahasiswa sehubungan dengan penyebab perilaku *plagiat* oleh mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang dialami baik dari segi pengetahuan dan pengalaman maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu : Mengurangi penyebab *plagiat* pada tugas mata kuliah konseling lintas budaya melalui bimbingan kelompok di Jurusan Psikologi

Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang penyebab *plagiat* pada tugas mata kuliah konseling lintas budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
2. Bagaimana pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap penyebab *plagiat* pada tugas mata kuliah konseling lintas budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang penyebab *plagiat* pada tugas mata kuliah konseling lintas budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap penyebab *plagiat* pada tugas mata kuliah konseling lintas

budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu bimbingan, khususnya yang membahas bimbingan kelompok terutama bagi mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Dosen

Dapat meneliti tugas perkuliahan mahasiswa secara cermat sehingga mahasiswa lebih teliti dalam mengerjakan tugas pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan sumber *referensi* bagi peneliti dalam melakukan bimbingan terhadap Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam hal penyebab kebiasaan *plagiat* pada tugas perkuliahan.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai rujukan dan bimbingan dalam menyelesaikan masalahnya yang berhubungan dengan penyebab kebiasaan *plagiat* pada tugas perkuliahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY